

## Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis

Bayu Bambang Nur Fauzi, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id

### Abstract

Islamic religious education, especially in fiqh subjects, has an important role in forming students' understanding of Islamic laws. However, conventional approaches are often insufficient to arouse students' interest and enhance their in-depth understanding. At Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cianjur, challenges in learning fiqh include low student learning outcomes and a lack of critical thinking skills. In facing this challenge, the Problem-Based Learning (PBL) approach was adopted as an innovative solution. This research aims to explore students' responses to PBL and the extent to which this method increases their understanding of the Islamic religion. A qualitative approach was used using interviews, observation and document analysis as data collection methods. The research results show that PBL deepens students' understanding of fiqh and develops critical, analytical and collaborative thinking skills. Despite challenges such as students' resistance to independent approaches, guidance and support have been shown to help them overcome these obstacles. The implementation of PBL at MAN 3 Cianjur not only increases students' understanding of Islamic laws, but also equips them with important critical thinking skills for the future. The integration of PBL into the fiqh curriculum, supported by structured modules, creates an interactive and inspiring learning environment. In conclusion, PBL is an effective learning innovation in increasing students' understanding of fiqh and has a positive impact on the development of their critical thinking skills, creating an interactive and inspiring learning environment.

**Keywords:** Problem Based Learning, critical thinking, Fiqh

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran fiqh, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam. Namun, pendekatan konvensional seringkali tidak mencukupi untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mendalam mereka. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cianjur, tantangan dalam pembelajaran fiqh mencakup hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) diadopsi sebagai solusi inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali respons siswa terhadap PBL dan sejauh mana metode ini meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mendalami pemahaman siswa tentang fiqh dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi siswa terhadap pendekatan mandiri, bimbingan dan dukungan terbukti membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Penerapan PBL di MAN 3 Cianjur tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk masa depan. Integrasi PBL ke dalam kurikulum fiqh, didukung oleh modul-modul terstruktur, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inspiratif. Kesimpulannya, PBL merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh dan membawa dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inspiratif.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, berpikir kritis, Fiqh

### Article History:

Received 2023-07-25

Revised 2023-10-28

Accepted 2023-11-13

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6249

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki sub-mata pelajaran yang sangat penting, yaitu fiqih. Fiqih mengkaji fikih ibadah, terutama mengenai cara pelaksanaan rukun Islam, termasuk ketentuan dan tata cara pelaksanaannya (Elkarimah & Madzkur, 2022; Hosaini & Kamiluddin, 2021). Ini adalah bagian integral dari pendidikan agama Islam, yang membahas hukum-hukum Islam dan bersifat amaliah (Kholil, 2022). Pembelajaran fiqih bertujuan memberi pemahaman tentang hukum Islam dan menghadirkan solusi konkret bagi permasalahan yang muncul sehari-hari (Fahmi & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang konvensional, terutama metode ceramah dan paparan materi, tidak selalu cukup untuk membangkitkan minat siswa dalam memahami hukum-hukum Islam.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cianjur, keberhasilan dalam mendidik siswa dalam fiqih menjadi tantangan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini, disertai dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis, memerlukan pendekatan inovatif. Faktor-faktor seperti ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran, dan terbatasnya kemampuan guru dalam membimbing siswa menjadi kendala serius (Kinasih et al., 2022).

Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cianjur. Model pembelajaran berbasis masalah ini mengubah paradigma peserta didik dari subjek yang pasif menjadi objek yang aktif, menjadi mitra, kontributor, dan sumber inspirasi dalam proses pembelajaran (Sa'diyah, 2023). Pendekatan inovatif ini merombak pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang modern dan demokratis (Syamsidah & Suryani, 2018).

Menurut Finkle dan Torp (1995), seperti yang dikutip dalam Shoimin, (2014), PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang merangsang strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan. Siswa ditempatkan dalam peran aktif sebagai pemecah masalah sehari-hari yang kompleks dan tidak terstruktur. Lie (2013) juga menyatakan bahwa PBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Metode ini menggali kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, sekaligus memperoleh pemahaman esensial dari materi pelajaran. Selain itu, siswa dilatih dalam berpikir tingkat tinggi, termasuk belajar bagaimana belajar (metakognitif), dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Penerapan PBL dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Cianjur bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan memperdalam pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam. Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi secara efektif, dan mengasah kemampuan analitis mereka. Proses PBL melibatkan kegiatan penelusuran, diskusi, dan pemecahan masalah, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang respons siswa terhadap PBL dan sejauh mana metode ini meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi PBL, yang menjadi kunci untuk merancang strategi yang efektif. Dengan hasil penelitian yang kuat dan dapat diandalkan, pendidik fiqih dapat meyakinkan semua pihak tentang keefektifan PBL sebagai metode pembelajaran. Dukungan penuh dari sekolah dan orang tua dalam menerapkan PBL akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL di konteks fiqih tidak hanya memberikan solusi konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membuka jalan menuju pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dalam memahami hukum-hukum Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan optimalisasi potensi PBL, pendidik fiqih dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami hukum Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang mendalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai implementasi inovasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan berpikir kritis di MAN 3 Cianjur secara holistik. Pendekatan ini melibatkan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah (Moleong, 2011).

Creswell, (2015) mendefinisikan penelitian yang dipandu oleh paradigma kualitatif sebagai "proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau manusia berdasarkan pembentukan gambaran kompleks dan holistik, yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail informan, dan dilakukan dalam pengaturan alamiah." Artinya, penelitian kualitatif bertujuan memahami masalah sosial atau manusia dengan cara menciptakan deskripsi yang komprehensif dan kompleks melalui penggunaan kata-kata. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi dan dilakukan dalam lingkungan alamiah.

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran tentang pemecahan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan menyusun deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau objek tertentu. Peneliti telah menyiapkan kerangka konseptual atau landasan teori untuk penelitian ini. Dengan menggunakan kerangka konseptual ini, peneliti mengoperasionalkan konsep untuk menghasilkan variabel dan indikatornya.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini terkait dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan terkait dengan kondisi masa sekarang. Hal ini sejalan dengan pandangan Nazir yang menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan mengidentifikasi hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang dikumpulkan terkait dengan implementasi inovasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih di MAN 3 Cianjur. Data ini diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi mengenai implementasi inovasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih di MAN 3 Cianjur.

Analisis data dilakukan dengan memilih dan mengorganisasi data yang diperoleh untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan. Analisis data menggunakan triangulasi, dan keabsahan data dipastikan melalui proses kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Dalam upaya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di MAN 3 Cianjur, pendekatan Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih telah diperkenalkan dan diterapkan. Pada tahap awal penelitian ini, wawancara dilakukan dengan para guru untuk menggali data terkait langkah-langkah implementasi PBL dalam pembelajaran Fiqih. Guru-guru menjelaskan bahwa pendekatan PBL melibatkan proses identifikasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah-masalah tersebut dirancang untuk merangsang minat dan pemikiran kritis siswa. Dalam tahap berikutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang diidentifikasi. Mereka diberikan pertanyaan terstruktur yang mendorong mereka untuk melakukan analisis mendalam dan memahami konsep-konsep Fiqih guna menemukan solusi yang tepat.

Selain itu, hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa pendekatan PBL telah diintegrasikan ke dalam kurikulum Fiqih secara menyeluruh. Modul-modul PBL yang telah dirancang khusus mencakup pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran mendalam siswa dan membantu mereka menghubungkan konsep-konsep Fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru-guru Fiqih juga telah

mendapatkan pelatihan dan pendampingan intensif agar mampu mengimplementasikan metode PBL dengan efektif. Integrasi yang mendalam ini memastikan bahwa PBL bukan sekadar metode tambahan, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran di MAN 3 Cianjur.

Wawancara dengan siswa menegaskan bahwa pendekatan PBL telah membawa dampak positif pada proses pembelajaran mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, dan merasa lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat serta ide-ide mereka. Mereka juga mencatat bahwa metode PBL memberi mereka peluang untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum saat mereka mempresentasikan solusi yang telah mereka temukan.

Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa manfaat dari PBL sangat signifikan. Terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang tampak dari kenaikan aktifitas mereka dalam mengajukan pertanyaan, berdebat, dan mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, keterampilan kolaborasi dan presentasi siswa juga meningkat karena PBL mendorong mereka untuk berbagi pemikiran dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, tantangan muncul saat beberapa siswa awalnya merasa tidak nyaman dengan pendekatan mandiri dan berbasis masalah. Beberapa di antara mereka menghadapi kesulitan dalam mencari sumber informasi yang relevan dan memahami konsep-konsep yang lebih mendalam. Namun, dengan bimbingan yang tepat, semangat dan ketekunan siswa tumbuh, dan mereka mulai menikmati dan menghargai manfaat PBL dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih di MAN 3 Cianjur memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa terlihat lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok-kelompok kecil, menyelesaikan masalah-masalah Fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru-guru Fiqih telah berhasil merancang modul-modul PBL yang menarik minat siswa. Modul-modul ini berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran mendalam siswa, membantu mereka mengidentifikasi solusi-solusi yang kreatif dan relevan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Modul-modul ini telah diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum Fiqih untuk berbagai tingkat kelas.

Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Mereka merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran mereka, karena diberi kebebasan untuk mencari jawaban dan berkontribusi dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini telah meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengasah kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, keterampilan berkolaborasi, serta kemampuan untuk menyajikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur.

Meskipun ada beberapa tantangan yang muncul dalam penerapan PBL, seperti ketidaknyamanan siswa terhadap pendekatan yang mandiri dan kesulitan dalam mencari sumber informasi yang relevan, guru dan staf sekolah telah mengatasi tantangan tersebut melalui bimbingan dan dukungan ekstra. Tantangan lainnya mencakup perubahan paradigma dari pembelajaran tradisional ke pendekatan PBL yang lebih inovatif. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka mampu mengimplementasikan PBL dengan efektif. Selain itu, memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memadai juga menjadi kunci dalam kesuksesan penerapan PBL di MAN 3 Cianjur.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih di MAN 3 Cianjur memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, serta kemampuan berbicara di depan umum. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, siswa di MAN 3 Cianjur diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam, memberi kontribusi positif bagi masa depan mereka dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah, dan siswa di MAN 3 Cianjur terkait penerapan metode PBL dalam pembelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah PBL telah diterapkan secara efektif dan berhasil. Guru-guru telah mengidentifikasi masalah yang relevan dan membentuk kelompok kecil siswa untuk mencari solusi. Modul PBL yang terstruktur telah diintegrasikan ke

dalam kurikulum fiqih, sementara guru-guru telah dilatih untuk mengimplementasikannya dengan efektif. Respon positif dari siswa meliputi partisipasi aktif dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Hasil observasi juga menunjukkan partisipasi siswa yang aktif dalam proses PBL, dengan dokumentasi menyatakan bahwa siswa berhasil menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan, meskipun beberapa tantangan seperti kecenderungan pada metode tradisional dan kesulitan dalam mencari sumber informasi masih ada. Namun, bimbingan dan dukungan telah membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam konteks penelitian yang relevan, penelitian (Prasetyo, 2013) menegaskan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, berargumentasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan utama dari PBL adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah (Rahmi et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 3 Cianjur. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, analisis, berargumentasi, dan keterampilan memecahkan masalah.

Penerapan PBL juga mencerminkan karakteristik pembelajaran yang melibatkan masalah dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran. Permasalahan yang diangkat adalah situasi dunia nyata yang memerlukan perspektif ganda dan tantangan terhadap pengetahuan siswa. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam pengarahan diri, menggunakan berbagai sumber pengetahuan, dan kolaborasi serta komunikasi yang efektif. PBL membutuhkan evaluasi terbuka dari proses belajar dan melibatkan pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah (Zakaria, 2014).

Dengan demikian, hasil penelitian dan temuan yang telah disajikan mendukung kesimpulan bahwa penerapan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MAN 3 Cianjur telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, analisis, berargumentasi, dan kemampuan memecahkan masalah. PBL juga menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada situasi dunia nyata, memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan esensial yang diperlukan untuk masa depan mereka (Mulyono, 2016).

## KESIMPULAN

Penerapan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam inovasi pembelajaran fiqih di MAN 3 Cianjur memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode PBL efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kolaborasi. Penerapan PBL yang terintegrasi dalam kurikulum fiqih, didukung oleh modul-modul terstruktur dan relevan, berhasil mencapai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengajarkan mereka untuk menemukan solusi dalam situasi pembelajaran fiqih. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti adaptasi siswa terhadap pendekatan mandiri, tantangan tersebut dapat diatasi dengan dukungan yang tepat. Secara keseluruhan, PBL menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat lebih bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Elkarimah, M. F., & Madzkur, Z. A. (2022). Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim pada pembelajarn Fiqh Amali. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 33-40.
- Fahmi, F. F. A., & Rahmawati, A. (2022). *Diskursus Masail Fiqhiyyah Terhadap Pemahaman Dan Praktik Ibadah Amaliyah Mahasiswa*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.
- Fatimah, F., Tajuddin, M., Ilyas, M., & Majid, A. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4c daan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *QUALITY*, 8(1), 165-185.
- Finkle, S. L., & Torp, L. L. (1995). Introductory documents. *Available from the Center for Problem-Based Learning*.

- Illinois Math and Science Academy, 1500, 60506-1000.*
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fiqih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Kholil, M. (2022, May). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Rumpun PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 1, pp. 325-334).
- Kinasih, K., Delpasya, C., Rosadi, A., Ridwan, D., & Agustian, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa pada Masa Pandemi*. 1(3), 348–355. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.994>
- Lie, A. (2013). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. Grasindo.
- Mulyono, M. (2016). Keefektifan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi. *Cendekia*, 2(2).
- Prasetyo, D. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo*. UIN KHAS Jembe.
- Rahmi, R., Tutuliana, T., & Mirnawati, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Padamateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Peusangan. *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 8(2).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-VI.
- Sa'diyah, M. K., Kiranti, N., Anggraeni, P. N., & Rostika, D. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6022-6026.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-ruz media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke-23). Alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peobleem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Zakaria, T. R. (2014). Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Buletin BSNP*, 9(2).